

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Garut. Jumlah SD di Kabupaten Garut adalah 1552 yang terdiri dari SD Negeri 1505 sekolah dan SD Swasta 47 sekolah, dengan demikian jumlah Kepala Sekolah sama dengan jumlah SD yaitu 1552 orang. Berikut adalah Tabel keberadaan Sekolah dan unsur yang ada di dalamnya, yang nantinya dijadikan subjek penelitian ini.

Tabel 3.1 Jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Garut

NO	STATUS SEKOLAH	JUMLAH SEKOLAH	JUMLAH KEPSEK	JUMLAH KOMITE	JUMLAH GURU
1	SD NEGERI	1505	1505	1505	9.030
2	SD SWASTA	47	47	47	287
	JUMLAH	1552	1552	1552	9.312

*Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, Tahun 2012

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Kabupaten Garut. Berdasarkan subjek penelitian ini, maka nantinya dapat dianalisis komponen sebagai variabel penelitian, yaitu sebagai berikut: 1) Tingkat pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah, 2) Tingkat pengaruh kinerja mengajar guru terhadap produktivitas

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah, 3) Tingkat pengaruh budaya sekolah terhadap produktivitas sekolah, 4) Tingkat pengaruh supervisi manajerial pengawas terhadap produktivitas sekolah, dan 5) Tingkat pengaruh variabel-variabel kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, dan supervisi manajerial pengawas terhadap produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.

Fokus sasaran subjek penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah Dasar, dengan melakukan survei kepada setiap Kepala Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Garut untuk memperoleh data hasil jawaban kuesioner berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- 2) Guru Sekolah Dasar, dengan melakukan survei kepada setiap Guru Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Garut untuk memperoleh data hasil jawaban kuesioner berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- 3) Pengawas Sekolah Dasar, dengan melakukan survei kepada pengawas Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Garut untuk memperoleh data hasil jawaban kuesioner berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Pelaksanaan pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer melalui penyebaran kuesioner dan wawancara, maupun sekunder yang akurat baik itu berupa dokumen, observasi, ataupun data kepustakaan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

2. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008:55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Garut dengan jumlah 1552 Sekolah Dasar. Berikut ditampilkan tabel jumlah populasi Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Sekolah Dasar
di Kabupaten Garut

No	Status Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Terakreditasi A	168	168	1.008
2	SD Terakreditasi B	1.304	1.304	7.824
3	SD Terakreditasi C	80	80	480
	Jumlah	1.552	1.552	9.312

*Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, Tahun 2012

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:56). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel menurut Akdon (2008:253), maka harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, desain penelitiannya (*asumsi-asumsi statistik*), dan pelaksanaan dan pengolahannya. Dalam penelitian ini sampel diambil secara random dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Sudjana, 2001:70).

Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
 N = Ukuran populasi
 e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketelitian karena pengambilan sampel populasi) batas kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan 10%).

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1552}{1 + (1552) \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{1552}{1 + (1552) \times 0,01}$$

$$n = \frac{1552}{1 + 15,52}$$

$$n = \frac{1552}{16,52}$$

$$n = 93,94 \rightarrow 94$$

Dari jumlah sampel sebanyak 94 tersebut ditentukan jumlah sampel untuk masing-masing sekolah yang berstatus terakreditasi secara proporsional (proportionate random sampling) dengan rumus:

$$n_s = \frac{N_s}{N} \times n$$

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tiap strata sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Sekolah Dasar, Kepala Sekolah Dasar, Guru, dan
Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut

No	Status Sekolah	Jumlah Populasi Sekolah Dasar	Jumlah Populasi Kepala Sekolah	Jumlah Sampel Sekolah Dasar	Jumlah Sampel Kepala Sekolah	Jumlah Sampel Guru	Pengawas Sekolah Dasar
1	SD Terakreditasi A	168	168	10	10	20	-
2	SD Terakreditasi B	1.304	1.304	79	79	158	-
3	SD Terakreditasi C	80	80	5	5	10	-
	Jumlah	1.552	1.552	94	94	188	28

Adapun responden untuk penelitian ini adalah 1 kepala sekolah dan 2 guru dari tiap sekolah sehingga diperoleh $94 \text{ Sekolah Dasar} \times 1 \text{ kepala sekolah} = 94 \text{ kepala sekolah}$ dan $94 \text{ Sekolah Dasar} \times 2 \text{ guru} = 188 \text{ guru}$ serta 28 pengawas Sekolah Dasar, jadi jumlah responden adalah 310 responden.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah suatu aktivitas yang sistematis diarahkan kepada pengungkapan dan pengembangan tentang suatu struktur pengetahuan yang terorganisasi. Sering terjadi bahwa data yang dikumpulkan ternyata tidak atau kurang berfaedah untuk keperluan analisis persoalan yang harus dihadapi. Untuk mengatasi hal ini, sebuah cara yang harus ditempuh yang dikenal dengan nama *desain eksperimen*. Seperti pendapat Sudjana (2001:7):

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“ ... Suatu rancangan percobaan sedemikian sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan. Dengan kata lain desain sebuah eksperimen merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisis objektif dan kesimpulan yang berlaku untuk persoalan yang sedang dibahas”.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu, dan pada umumnya tujuan itu dapat dikelompokkan menjadi tiga hal utama yaitu untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Dengan ketiga hal tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian akan digunakan untuk memecahkan, memahami, dan mengantisipasi masalah. Pada kegiatan penelitian diperlukan metode yang tepat, sehingga memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Guna mendapatkan hasil yang diinginkan, dalam penelitian ini digunakan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana bahwa penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah, sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Pada penelitian kuantitatif menggunakan model-model matematis, untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, mengembangkan konsep, dan mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan yang berkaitan dengan fokus dan objek penelitian. Data kuantitatif dapat disimpulkan sebagai data yang berupa angka dan dapat diolah dengan matematika atau statistik.

Dengan demikian penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik digunakan untuk memperkuat dan mempertegas penelitian yang bersifat kualitatif. Demikian juga pendapat Singarimbun (2003:3) mengemukakan bahwa:

“Beberapa jenis penelitian sosial, yaitu: (1) penelitian survey, (2) eksperimen, (3) *grounded research*, (4) kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan (5) analisis data sekunder. Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif); (2) deskriptif; (3) penjelasan (*eksplanatory* atau *confirmatory*) yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dari pengujian hipotesis; (4) evaluasi; (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang; (6) penelitian operasional; (7) pengembangan indikator-indikator sosial”

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengukur secara cermat terhadap problema sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, dan lain-lain. Terdapat kesimpangsiuran dalam apa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif. Umpamanya menurut Nosanchuk dan Erickson (1997:3-9) dibedakan antara “penelitian penjajagan” dan penelitian penjelasan (*confirmatory*) tanpa menyinggung “penelitian deskriptif” sementara menurut Bailey (1999:31-32) *descriptive study* dibedakan dengan *exploratory study*, sedangkan menurut Surakhmad (2000:131) penelitian deskriptif ditujukan kepada “pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”, untuk membedakan dengan penelitian historis. Singarimbun (2003:5) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif untuk pengembangan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Apabila data yang sama, peneliti menjelaskan hubungan kausal antara komponen atau variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian

deskriptif, tetapi menjadi penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Dengan demikian perbedaan pokok antara penelitian deskriptif dan penelitian penjelasan bukanlah terletak pada sifat datanya, melainkan pada sifat analisisnya.

Sesuai dengan pendapat Prasetyo (2005:23), bahwa:“Penelitian *explanatory* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi.” Tujuan dari penelitian *explanatory* adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang dikaji atau diteliti. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Suryana (2000:8) bahwa: “... *survey explanatory* yaitu metode yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis”. Sedangkan menurut Singarimbun (2003:3) menyatakan , bahwa; “ .. penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*.

C. Metode Penelitian

Konsep penelitian *descriptive* adalah suatu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan berdasarkan kejadian-kejadian atau fakta-fakta pada objek yang diteliti, kemudian diolah menjadi data dan dilakukan suatu kajian analisis sehingga dihasilkan suatu kesimpulan. Menurut Nazir (2005:63), mengemukakan metode deskriptif yang lebih lengkap, bahwa metode deskriptif

adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Mengutip pendapat yang dikemukakan oleh, Sugiyono (2008:1) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *survey explanatory*. Suryana (2000:8) mengemukakan bahwa: "... *survey explanatory* yaitu metode yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis". Sedangkan menurut Singarimbun (2003:3) menyatakan, bahwa: "... penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok".

Pengkajian dalam penelitian ini mencakup pengidentifikasian upaya peningkatan produktivitas sekolah dasar di Kabupaten Garut untuk melaksanakan penelitian ini agar terarah, efektif, efisien dan informatif, metode deskriptif yang dipergunakan dilakukan dengan analisis secara kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasional menggunakan analisis jalur untuk memperoleh hubungan manajemen peningkatan produktivitas sekolah. untuk lebih memahami kondisi lapangan, berdasarkan pendekatan penelitian *descriptive* dan *verificatif* maka dilakukan penelitian *descriptive survey* dan *explanatory survey*. Tipe penelitian yang dilakukan adalah *causalities* karena menerangkan suatu pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Singarimbun (2003:46) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi variabel adalah petunjuk pelaksanaan cara mengukur variabel. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan dikaji terdiri atas lima variabel yaitu Kinerja Kepala Sekolah (X_1), Kinerja Mengajar Guru (X_2), Budaya Sekolah (X_3), Supervisi Manajerial Pengawas (X_4) dan Produktivitas Sekolah (Y). Variabel-variabel tersebut dikelompokkan ke dalam dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable), atau variabel eksogen dan variabel endogen.

Variabel Kinerja Kepala Sekolah (X_1), Kinerja Mengajar Guru (X_2), Budaya Sekolah (X_3), dan variabel Supervisi Manajerial Pengawas (X_4) adalah variabel bebas untuk variabel Produktivitas Sekolah (Y). Variabel Produktivitas Sekolah (Y) adalah variabel terikat untuk variabel Kinerja Kepala Sekolah (X_1), Kinerja Mengajar Guru (X_2), Budaya Sekolah (X_3), dan variabel Supervisi Manajerial Pengawas (X_4). Dalam konteks analisis jalur variabel Kinerja Kepala Sekolah (X_1), Kinerja Mengajar Guru (X_2), Budaya Sekolah (X_3), dan variabel Supervisi Manajerial Pengawas (X_4) merupakan variabel eksogen sedang variabel Produktivitas Sekolah (Y) merupakan variabel endogen.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan penelitian, maka variabel variabel tersebut perlu dijabarkan ke dalam bentuk operasional untuk melakukan

pengukuran bagi kepentingan analisis. Berikut ini akan dikemukakan definisi operasional dari variabel tersebut dan penjabarannya ke dalam indikator-indikator sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian.

1. Kinerja Kepala Sekolah (X_1)

Kinerja kepala Sekolah berarti tindakan dan unjuk kerja yang dilakukan oleh kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya sebagai kepala Sekolah. Kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Konsep Kinerja diartikan sebagai pelaksanaan pekerjaan dan tindakan mewujudkan suatu karakter dalam sebuah institusi atau sekolah, kemampuan untuk melaksanakan, dan cara untuk memperoleh atau menggapai prestasi. Kinerja adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas pokok atau pekerjaan utamanya..

Dalam penelitian ini Kinerja kepala sekolah dilihat dalam lima dimensi yaitu; (a) *Quality of work* (kualitas hasil kerja), (b) *Promptness* (ketepatan), (c) *Initiative* (prakarsa), (d) *Capability* (kemampuan), dan (e) *Communication* (komunikasi). Konsep operasional Kinerja Kepala Sekolah dikembangkan dari konsep operasional Aspek-aspek Kinerja dikembangkan oleh Mitchel dan Larson (2008: 343)

2. Kinerja Mengajar Guru (X_2)

Kinerja merupakan suatu wujud perilaku atau tindakan seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja mengajar guru merupakan performan mutu kerja guru dalam menjalankan tugasnya yang meliputi membuat persiapan dan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, mendayagunakan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan menilai peserta didik. Mengajar adalah proses mengatur, mengelola, dan mengorganisasi yang ada di sekitar kelas, dan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja mengajar guru merupakan kualitas kerja guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan peran profesionalnya di sekolah. Kinerja mengajar guru adalah perilaku kerja guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini dilihat dalam dua dimensi yaitu (a) *ability* (Kemampuan) dan (b) *Motivation* (Motivasi). Konsep operasional Kinerja Mengajar Guru dikembangkan dari konsep operasional Unsur-unsur Kinerja dari Davis (2001: 347)

3. Budaya Sekolah (X_3)

Budaya sekolah merupakan budaya organisasi yang dilaksanakan di sekolah. Budaya sekolah adalah nilai, norma yang mendasari perilaku pendidik

dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi tradisi, kebiasaan keseharian, perilaku, dan simbol-simbol yang dilakukan oleh seluruh unsur sekolah seperti kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.

Dimensi atau indikator budaya sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah inovasi, stabilitas/pengambilan resiko, perhatian pada rincian, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, dan keagresifan dan kemantapan. Konsep operasional Budaya Sekolah dikembangkan dari konsep operasional Karakteristik Budaya Sekolah dari Hoy dan Miskel (2008:171)

4. Supervisi Manajerial Pengawas (X₄)

Supervisi Manajerial Pengawas adalah supervisi yang berkaitan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, koordinasi, pengembangan kompetensi sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya. Kegiatan dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, penilaian, pengawasan dan pembinaan terhadap kepala sekolah dan seluruh unsur yang ada di sekolah, dalam mengelola, melaksanakan dan mengadministrasikan seluruh kegiatan sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka

mencapai sasaran serta tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pelaksanaan dan pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Supervisi manajerial pengawas dalam penelitian ini dilihat dalam lima dimensi yaitu (a) *inspecting*, (b) *coordinator*, (c) *consultant*, (d) *monitoring*, dan (e) *evaluator*. Konsep operasional Supervisi Manajerial Pengawas dikembangkan dari konsep operasional Tugas Pokok dan Peran Pengawas dari Ofsted (2006:19).

5. Produktivitas Sekolah (Y)

Produktivitas Sekolah merupakan keseluruhan proses perencanaan, penataan, dan pendayagunaan sumber daya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Produktivitas sekolah adalah kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi politis, fungsi sosial, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan. Fungsi sosial sekolah salah satunya adalah sebagai media bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat. Fungsi ekonomis sekolah seperti memberi bekal kepada peserta didik agar dapat melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat hidup sejahtera. Fungsi politis sekolah salah satunya adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Fungsi budaya sekolah adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan transmisi dan transformasi budaya, sementara itu fungsi

pendidikan adalah sekolah sebagai wahana bagi peserta didik untuk proses pendewasaan dan pembentukan kepribadiannya saat ini dan yang akan datang.

Produktivitas sekolah dalam penelitian ini dilihat dalam tiga dimensi yaitu (a) *High Quality of Student Achievement* yaitu perolehan prestasi peserta didik yang tinggi (b) *Staff Satisfaction* yaitu tingkat kepuasan pegawai atau pendidik dan tenaga kependidikan, (c) *School Images* yaitu pencitraan sekolah. Konsep operasional produktivitas sekolah dikembangkan dari konsep operasional sekolah efektif dari Hoy dan Miskel (2008: 287).

E. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam rangka memahami pengembangan instrumen penelitian, maka akan dibahas mengenai beberapa hal yang terkait, diantaranya pengertian instrumen, langkah-langkah pengembangan instrumen, validitas dan reliabilitas. Pembuatan dan pelaksanaan serta fungsi instrumen sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang dilakukan. Keadaan ini mudah dipahami karena keberadaan instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai maka data yang diperoleh akan sesuai dengan gambaran fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.

Instrumen utama dari penelitian ini adalah berupa angket, yaitu daftar pernyataan yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau

bidang yang akan diteliti. Instrumen penelitian berupa alat ukur, pada penelitian ini digunakan kuesioner yang dalam penyusunannya dipertimbangkan faktor-faktor yang merupakan spesifikasi alat ukur. Dalam penyusunan alat ukur, pernyataan isi yang akan disajikan dalam bentuk item pernyataan merupakan hal yang sangat penting. Untuk mengarahkan penentuan item-item pernyataan yang relevan dan memastikan bahwa tidak ada bagian penting yang terlewat, maka pembatasan cakupan isi alat ukur merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian diharapkan validitas isi alat ukur (*content validity*) dalam penelitian tentang studi produktivitas sekolah dasar ini akan menjadi lebih relevan, representatif, dan komprehensif.

Instrumen penelitian yang berisi skala ini diisi oleh responden dengan memilih salah satu tanggapan yang sudah disediakan. Agar dalam memberikan tanggapan, responden tidak seenaknya menulis tanpa berfikir, maka pernyataan-pernyataan yang disajikan dibuat bervariasi yaitu antara pernyataan yang positif dan pernyataan yang negatif, walaupun ini tidak harus selalu setelah pernyataan positif, lalu pernyataan negatif, kemudian pernyataan positif lagi dan seterusnya. Cara pemberian nilai pada tanggapan atas pernyataan yang positif berlawanan dengan nilai tanggapan atas pernyataan yang negatif. Jadi untuk pernyataan positif, tanggapan sangat mampu diberi nilai 5, tanggapan mampu 4, kurang mampu 3, tidak mampu 2 dan sangat tidak mampu 1. Maka untuk pernyataan negatif tanggapan sangat mampu diberi nilai 1, mampu 2, kurang mampu 3, tidak mampu 4, dan sangat tidak mampu 5. Kemudian nilai setiap pernyataan dijumlahkan dan nilai total inilah yang dianggap sebagai indikator gejala yang

diukur. Pemberian nilai tersebut dilakukan setelah instrumen penelitian yang berupa skala likert ini terkumpul. Pernyataan dalam penelitian yang diberikan kepada responden tidak diberi tanda positif atau negatif. Alternatif jawaban pun tidak diberi nilai terlebih dahulu. Menurut Soehartona (1995:78): “keuntungan skala likert: (1) Mudah dibuat dan ditafsirkan, (2) Bentuk yang paling umum, (3) Bersifat luwes, (4) Mengukur pada tingkat skala ordinal”.

Kisi-kisi penelitian diidentifikasi komponen atau variabel yang mempengaruhi produktivitas sekolah, kajian pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas dikembangkan berdasarkan teori yang dapat diamati pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Kepala Sekolah (X₁)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja Kepala Sekolah (X₁)	<i>Quality of Work</i> (kualitas hasil kerja)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan guru dan orang tua peserta didik 2. Melibatkan orang tua peserta didik dalam berbagai aktivitas sekolah 3. Bekerja keras dalam meningkatkan prestasi sekolah 4. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan rencana 	Ordinal
		<i>Promptness</i> (ketepatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan waktu kerja 2. Ketepatan dalam melakukan langkah- langkah perubahan terhadap keberlangsungan sekolah 3. Bertindak tegas dan adil dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan sekolah 	Ordinal
		<i>Initiative</i> (prakarsa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pemikiran yang inovatif dan visioner dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah 2. Memberikan inovasi dan ide-ide yang dapat mengubah sekolah menjadi lebih baik 3. Memiliki gagasan yang kompleks terhadap perubahan yang terjadi di luar lingkungan sekolah 4. Menjadi inspirator untuk seluruh warga sekolah dalam melaksanakan perubahan-perubahan bagi sekolah 	Ordinal

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		<i>Capability</i> (Kemampuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjaga perbedaan yang ada di sekolah dan menjadikannya kekuatan 2. Mampu mengelola dan memanfaatkan secara efektif dan efisien sumber-sumber yang ada di sekolah dengan bijaksana 3. Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat mengatasi semua tantangan sekolah 4. Mampu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi terhadap seluruh warga sekolah 5. Mampu menjadi seorang pemimpin yang memberikan keteladanan bagi semua warga sekolah 	Ordinal
		<i>Communication</i> (komunikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua 2. Mampu menempatkan diri dalam menjalin komunikasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah 3. Mampu menarik simpati orang tua peserta didik dalam pelaksanaan program sekolah 4. Mampu memberikan gambaran dengan jelas tentang peraturan yang ada di sekolah dengan pihak luar sebagai bahan kajian terlaksananya program di sekolah 	Ordinal

Diadaptasi dari Teori Mitchel dan Larson (2008:343) menyatakan bahwa kinerja seseorang dapat diamati dari lima hal yang meliputi: (1) *Quality of work* (kualitas hasil kerja), (2) *Promptness* (ketepatan), (3) *Initiative* (prakarsa), (4) *Capability* (kemampuan), (5) *Communication* (komunikasi).

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Mengajar Guru (X₂)

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
2	Kinerja Mengajar Guru (X₂)	<i>Ability</i> (Kemampuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu dalam menyusun perencanaan pembelajaran 2. Mampu dalam memilih materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik 3. Mampu dalam mengorganisasikan materi ajar secara runtun dan sesuai dengan alokasi waktu 4. Mampu dalam memilih sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik 5. Memiliki kemampuan dalam penguasaan konsep untuk materi pelajaran yang akan diajarkan 6. Mampu menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran 7. Mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai 8. Mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut 9. Mampu menguasai kelas 10. Mampu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 11. Mampu menggunakan sumber/media pembelajaran secara efektif dan efisien 12. Mampu mengembangkan kurikulum 	Ordinal

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
			13. Mampu memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekolah sebagai media dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar 14. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran 15. Mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan kompetensi (tujuan)	
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	1. Memiliki rasa bangga dan cinta terhadap profesinya sebagai pendidik dan dapat mengoptimalkannya melalui pembelajaran yang efektif 2. Memiliki kapasitas untuk berinovasi secara terus menerus dan mengembangkan perannya sebagai pemberi arah dalam pembelajaran 3. Memiliki idealisme yang tinggi dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif 4. Memiliki semangat dan motivasi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan 5. Memiliki kepribadian yang tangguh dan pantang menyerah untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensi diri para peserta didik	Ordinal

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diadaptasi dari Davis (2001: 347) menyatakan bahwa kinerja meliputi: (1) *ability* (Kemampuan) dan (2) *Motivation* (Motivasi).

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Budaya Sekolah (X_3)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
3	Budaya Sekolah (X_3)		1. Inovasi	Ordinal
			2. Pengambilan resiko	Ordinal
			3. Perhatian pada rincian	Ordinal
			4. Orientasi pada hasil	Ordinal
			5. Orientasi pada orang	Ordinal
			6. Orientasi pada tim	Ordinal
			7. Keagresifan dan Kemantapan	Ordinal

Diadaptasi dari Hoy dan Miskel (2008:171) menyatakan bahwa karakteristik budaya sekolah terdiri dari (1) Inovasi, (2)

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengambilan resiko, (3) Perhatian pada rincian, (4) Orientasi pada hasil, (5) Orientasi pada orang, (6) Orientasi pada tim, (7) Keagresifan dan Kemantapan.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Supervisi Manajerial Pengawas (X₄)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
4	Supervisi Manajerial Pengawas (X₄)	<i>Inspecting</i> (Supervisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi pelaksanaan kurikulum sekolah 2. Supervisi penyelenggaraan administrasi sekolah 3. Supervisi kemajuan pelaksanaan pendidikan di sekolah 4. Supervisi kerjasama sekolah dengan masyarakat 	Ordinal
		<i>Coordinator</i> (Koordinator)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan koordinasi dalam peningkatan mutu SDM sekolah 2. Melaksanakan koordinasi dalam penyelenggaraan inovasi di sekolah 3. Mengkoordinasikan pelaksanaan akreditasi sekolah 4. Mengkoordinasikan kegiatan sumber daya pendidikan di Sekolah 	Ordinal

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>Consultant</i> (Konsultan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menasehati kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan 2. Memberi saran kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan 3. Menasehati kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan profesional SDM sekolah 4. Memberi saran kepala sekolah dan staf dalam kesejahteraan sekolah 	Ordinal
		<i>Monitoring</i> (Pemantauan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan penyelenggaraan kurikulum sekolah 2. Pemantauan administrasi sekolah 3. Pemantauan kemajuan sekolah 4. Pemantauan pengembangan SDM sekolah 5. Pemantauan penyelenggaraan ujian sekolah 6. Pemantauan penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru 	Ordinal
		<i>Evaluator</i> (Penilai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai kinerja kepala sekolah 2. Menilai kinerja guru dan tenaga administrasi 	Ordinal

Diadaptasi dari Ofsted (2006:19) menyatakan tugas pokok dan peran pengawas sekolah meliputi: (1) *Inspecting* (Supervisi), (2) *Coordinator* (Koordinator), (3) *Consultant* (Konsultan), (4) *Monitoring* (Pemantauan), dan (5) *Evaluator* (Penilai).

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Produktivitas Sekolah (Y)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
5	Produktivitas Sekolah (Y)	<i>High Quality of Student Achievement</i> (Pencapaian Prestasi Siswa yang Tinggi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi akademik dan non akademik peserta didik tinggi 2. Tingkat mengulang kelas rendah 3. Tingkat drop out rendah 4. Tingkat kelulusan tinggi dan berkualitas 5. Tingkat lulusan yang melanjutkan sangat tinggi 	Ordinal
		<i>Staff Satisfaction</i> (Kepuasan Pegawai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas pembelajaran meningkat 2. Tingkat kehadiran bekerja tinggi 3. Tingkat kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan Tinggi 4. Tingginya semangat pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya 	Ordinal
		<i>School Images</i> (Pencitraan Sekolah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan orang tua peserta didik tinggi 2. Dukungan orang tua peserta didik tinggi 3. Pengakuan masyarakat terhadap keberadaan sekolah 	Ordinal

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep operasional produktivitas sekolah dikembangkan dari konsep operasional sekolah efektif dari **Hoy dan Miskel (2008:287)**: terdiri dari: (1) *High Quality of Student Achievement* (Pencapaian Prestasi Siswa yang Tinggi), (2) *Staff Satisfaction* (Kepuasan Pegawai), (3) *School Images* (Pencitraan Sekolah).



Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang studi produktivitas sekolah dasar ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen, kondisi ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (2000:34), yang mengemukakan bahwa: "...instrumen atau angket, wawancara, observasi langsung, atau kombinasi teknik-teknik pengumpulan data itu". Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

- 1) Angket atau instrumen. Melalui penyebaran seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang tercakup dalam sampel penelitian,
- 2) Wawancara. Mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan
- 3) Studi Kepustakaan. Dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan, mengumpulkan bahan-bahan tertulis, literatur, media massa, data statistik yang semuanya terkait dengan objek permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penyusunan instrumen pada penelitian ini digunakan skala sikap yang direspon melalui *selfrespon technique* dan melalui teknik observasi atas perilaku orang lain yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah dasar pada sekolah dasar yang diteliti. Proses pengumpulan data dengan kegiatan pengamatan langsung atas objek yang diteliti merupakan teknik penelitian ilmiah, karena dimulai dari suatu observasi atas adanya masalah tertentu dan diuji serta diakhiri dengan observasi pula. Maka dari itu teknik pengumpulan data melalui observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengamati hal-hal yang konkrit dari indikator-indikator bebas dan

variabel terikat. Kemudian data yang diperoleh merupakan bahan deskripsi maupun bahan analisis pengujian hipotesis. Dalam kegiatan pengumpulan data, dilakukan wawancara yang bersifat *unstructured*, yaitu wawancara yang terfokus pada suatu masalah tertentu (*focused interview*) dan wawancara bebas (*free interview*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah-pindah, sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya.

Penggunaan kegiatan teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi pelengkap atas data yang telah dikumpulkan melalui angket dan observasi, dari beberapa subjek anggota sampel penelitian dan pokok lain yang dianggap dapat melengkapi keterangan yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Perangkat instrumen yang dipergunakan untuk mendukung pelaksanaan teknik pengumpulan data ini adalah berupa pedoman wawancara yang memuat indikator-indikator yang berhubungan dengan komponen yang berhubungan dengan produktivitas sekolah.

G. Analisis Data

Pelaksanaan Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dengan demikian metode analisis kuantitatif yang sesuai adalah dengan menggunakan metode statistik dengan memakai perhitungan analisis jalur (*path analysis*), dimana satu variabel akibat dipengaruhi oleh satu

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau beberapa variabel penyebabnya, dan antara variabel bebas terdapat hubungan. Analisis Jalur pertama kali diperkenalkan oleh Sewal Wright seorang ahli populasi genetik pada tahun 1921 melalui sebuah paper yang ditulis dengan judul "*correlation and causation*" (Gaspersz, 1995: 286).

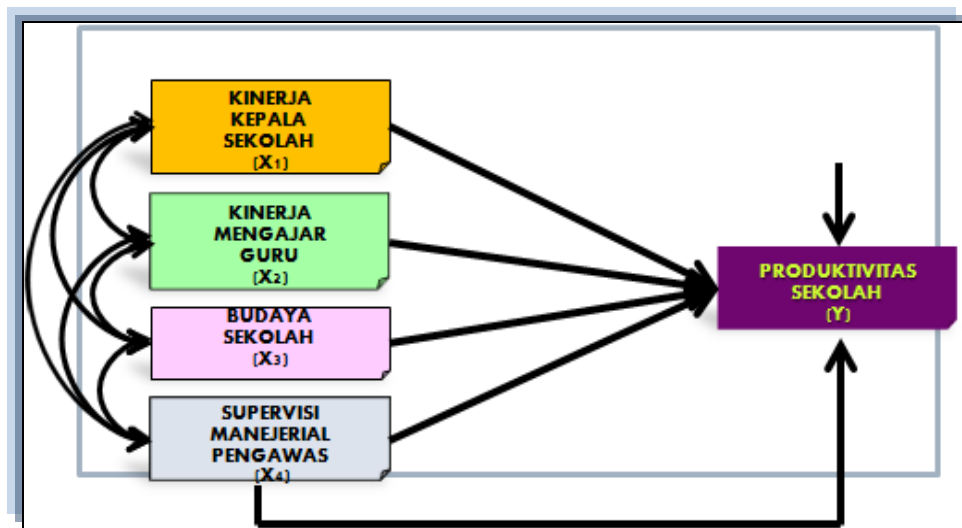
Pada saat ini penggunaan analisis jalur (*path analysis*) telah meluas dan banyak diadopsi oleh berbagai disiplin ilmu untuk menerangkan pola hubungan keterkaitan antar variabel yang terjadi di dalam sebuah sistem kausalitas yang telah dipostulatkan sebelumnya. Sistem kausalitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kerangka pikir yang telah disusun sebelumnya, kemudian digambarkan melalui suatu model. Analisis jalur memiliki daya guna untuk menguji sistem kausalitas yang telah terbentuk berdasarkan kerangka pikir berdasarkan teori yang dipergunakan.

Ilustrasi dari model analisis penelitian untuk mengkaji model faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah, merupakan model pengaruh kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah dan supervisi manajerial pengawas serta dampaknya terhadap peningkatan produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut. Berikut ditampilkan struktur hubungan kausalitas keterkaitan antar variabel penelitian ini yang digambarkan pada gambar berikut:

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Model Struktur Kausalitas antara Variabel Penelitian

Gambar busur dua anak panah antar variabel penyebab (X) menunjukkan peneliti tidak membayangkan variabel yang satu disebabkan oleh variabel yang lainnya. Lain hanya dengan busur anak panah yang menunjukkan adanya variabel dari variabel yang ditunjukkan oleh titik awal anak panah terhadap variabel yang terletak pada ujung anak panah (Sudjana, 1995: 176). Proses transformasi data, menggunakan metode *successive interval* yang merupakan salah satu cara untuk mengoperasikan data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Maksud transformasi dalam hal ini adalah agar dapat mengoperasikan data variabel secara aritmetik, dan dapat digunakan metode statistik parametrik.

Penelitian ini bermaksud untuk menemukan pengaruh Kinerja Kepala

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut. Melalui pendekatan metode statistika yang digunakan dalam menganalisis data yang sesuai dapat dilakukan dengan mempergunakan analisis jalur yang termasuk metode statistika parametrik. Proses transformasi data pada penelitian ini digunakan metode *successive interval* yang merupakan cara mentransformasikan data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Transformasi ini adalah agar dapat mengoperasikan data variabel secara aritmetik, dapat digunakan metode statistik parametrik.

Pengujian alat ukur dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, sehingga hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dianalisis lebih lanjut. Pengujian alat ukur ini menggunakan uji validitas untuk mendapatkan data yang valid dan uji reliabilitas untuk mendapatkan konsistensi jawaban responden yang cukup tinggi.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang akan diukur dalam suatu penelitian (Singarimbun, 2003:124). Jadi Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Alat ukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Untuk menguji instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan formula Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden
- Y : Jumlah skor total seluruh item
- X : Jumlah skor tiap item

Setelah nilai korelasi (r_s) didapat, kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Kaidah keputusannya adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guna dapat menentukan tingkat validitas suatu instrumen penelitian dilakukan dengan melihat kriteria penafsiran indeks korelasinya. Dalil yang digunakan pengambilan keputusannya, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat tinggi, dengan kriteria : $0,81 < r \leq 1,00$
2. Tinggi, dengan kriteria : $0,61 < r \leq 0,80$
3. Sedang, dengan kriteria : $0,41 < r \leq 0,60$
4. Rendah, dengan kriteria : $0,21 < r \leq 0,40$
5. Sangat rendah, dengan kriteria : $0,00 < r \leq 0,20$

Rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS versi 17, dengan menggunakan kriteria valid yaitu tingkat signifikan yang kurang dari $\alpha = 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data (Singarimbun, 2003:140). Jika suatu instrumen penelitian dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur atau instrumen tersebut reliabel.

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas, dihitung dengan menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach (Arikunto, 2006:146) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2006 :146)

Dimana : r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum Si$ = jumlah varians butir
 St = varians total

Keputusannya dengan membandingkan r_{11} dengan r tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika : $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel dan
 $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel

Untuk menentukan tingkat reliabilitas suatu alat ukur atau instrumen penelitian yang reliabel adalah dengan melihat kriteria penafsiran indeks korelasinya, yaitu:

1. Sangat tinggi, dengan kriteria : $0,81 < r_{tot} \leq 1,00$
2. Tinggi, dengan kriteria : $0,61 < r_{tot} \leq 0,80$
3. Sedang, dengan kriteria : $0,41 < r_{tot} \leq 0,60$
4. Rendah, dengan kriteria : $0,21 < r_{tot} \leq 0,40$

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Sangat rendah, dengan kriteria : $0,00 < r_{tot} \leq 0,20$

Dari rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat reliabilitas suatu alat ukur dilakukan dengan alat bantu Program SPSS Versi 17, dengan mempergunakan kriteria reliabel yaitu koefisien keandalan lebih besar dari 0,05.

Karena data ada yang bersifat ordinal maka data tersebut diubah terlebih dahulu melalui proses MSI (*Method of Succesive Interval*). Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data melalui MSI menurut Al-Rasyid (2004 : 49) adalah sebagai berikut :

- 1) Hitung frekuensi untuk masing-masing kategori responden.
- 2) Tentukan nilai proporsi untuk masing-masing kategori responden.
- 3) Jumlahkan nilai proporsi menjadi proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori responden.
- 4) Diasumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku, maka untuk setiap nilai PK (untuk masing-masing kategori respon) akan didapatkan nilai Z (dari tabel normal baku).
- 5) Hitung nilai densitas f (Z) untuk masing-masing nilai Zi.
- 6) Hitung SV (*scale value*) untuk masing-masing kategori responden secara umum. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SV = \frac{f(Z) \text{ batas bawah} - f(Z) \text{ batas atas}}{\text{Nilai peluang } \pi}$$

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian terdiri dari 5 variabel dengan penjelasan sebagai berikut: 1) variabel kinerja kepala sekolah yang terdiri dari 20 butir pernyataan, 2) variabel kinerja mengajar guru dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir pernyataan, 3) variabel budaya sekolah dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 butir pernyataan, 4) variabel supervisi manajerial pengawas terdiri dari 20 butir pernyataan, dan 5) variabel produktivitas sekolah dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir pernyataan.

Hasil uji validitas dan reliabilitas butir pernyataan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Jumlah butir pernyataan	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
1.	Kinerja Kepala Sekolah	20	20 butir pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ Reliabilitas = 0,892 artinya instrumen untuk Kinerja Kepala Sekolah memiliki keterandalan 89,20%.
2.	Kinerja Mengajar Guru	20	20 butir pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ Reliabilitas = 0,899 artinya instrumen untuk Kinerja Mengajar Guru memiliki keterandalan 89,90%.
3.	Budaya Sekolah	10	10 butir pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ Reliabilitas = 0,869 artinya instrumen untuk Budaya Sekolah memiliki keterandalan 86,90%.

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Supervisi Manajerial Pengawas	20	20 butir pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ Reliabilitas = 0,926 artinya instrumen untuk Supervisi Manajerial Pengawas memiliki keterandalan 92,60%.
5.	Produktivitas Sekolah	15	15 butir pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ Reliabilitas = 0,896 artinya instrumen untuk Produktivitas Sekolah memiliki keterandalan 89,60%.

3. Analisis Jalur

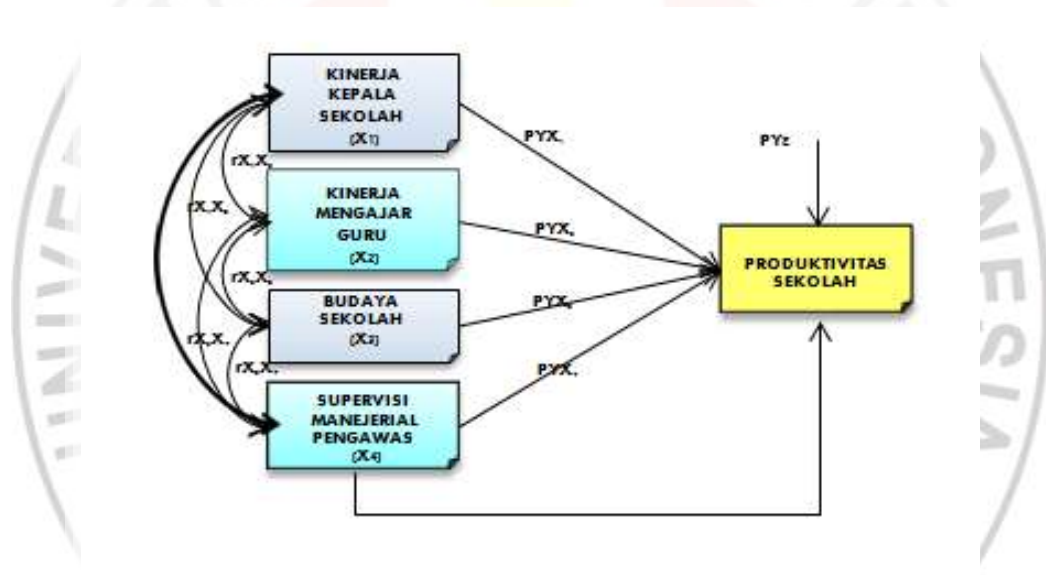
Pada tahap analisis, data diolah dan diproses menjadi kelompok-kelompok, diklasifikasikan, dikategorikan dan dimanfaatkan untuk memperoleh kebenaran sebagai jawaban dari masalah dalam hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel penyebab atau *independent variable* dengan variabel akibat atau *dependent variable* dan diantara variabel penyebab dan akibat terdapat variabel perantara. Dalam statistika, metode analisis yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah analisis jalur, dimana satu variabel akibat dipengaruhi oleh beberapa variabel penyebabnya, dan antara variabel penyebab terdapat hubungan (Sitepu, 1994:5). Dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, dan supervisi manajerial pengawas terhadap produktivitas sekolah, data hasil tabulasi diterapkan pada pendekatan penelitian dengan analisis jalur (*path analysis*).

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis ini digunakan untuk menentukan berapa besarnya pengaruh variabel penyebab pengaruh Kinerja Kepala Sekolah (X_1), Kinerja Mengajar Guru (X_2), Budaya Sekolah (X_3), Supervisi Manajerial Pengawas (X_4) terhadap Produktivitas Sekolah (Y) sebagai variabel akibatnya. Besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab ke variabel perantara dan variabel perantara terhadap variabel akibatnya disebut koefisien jalur dan diberi symbol P_{yxi} , dengan menggunakan data yang berasal dari suatu sampel berukuran n .



Gambar 3.2

Diagram Jalur Hubungan antara Variabel Secara Lengkap

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya diperlukan persyaratan :

- Hubungan antara variabel harus merupakan hubungan linier dan aditif.
- Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain.
- Pola hubungan antara variabel adalah rekursif.

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Skala pengukuran baik pada variabel penyebab maupun variabel akibat sekurang-kurangnya interval.

Diagram jalur ini mencerminkan hipotesis konseptual yang diajukan, sehingga tampak dengan jelas mana sebagai variabel penyebab dan yang mana sebagai variabel akibat. Dalam pelaksanaan perhitungan dan pengujian menggunakan analisis jalur, diagram struktur jalur lengkap yang terdiri dari 3 substruktur mengacu kepada model persamaan fungsi strukturalnya sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_{Y_1X_1} X_1 + \rho_{Y_1X_2} X_2 + \rho_{Y_1X_3} X_3 + \varepsilon_{Y_1}$$

a. Langkah-Langkah Menghitung Koefisien Jalur

Untuk menghitung koefisien jalur pada stuktur hubungan yang digunakan dalam pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan matriks invers korelasi, dengan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi sederhana antar variabel, melalui rumus sebagai berikut :

$$r_{X_iX_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} X_{jh} - \sum_{h=1}^n X_{ih} \sum_{h=1}^n X_{jh}}{\sqrt{[n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{ih})^2][n \sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{jh})^2]}}; i \neq j = 1, 2, \dots, k$$

- 2) Membentuk matriks korelasi antar variabel.

Nilai koefisien korelasi antar variabel dibentuk ke dalam matriks korelasi sebagai berikut :

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{array}{cccc|c} X_1 & X_2 & \dots & X_k & \\ \hline r_{X_1X_1} & r_{X_1X_2} & \dots & r_{X_1X_k} & X_1 \\ & r_{X_2X_2} & \dots & r_{X_2X_k} & X_2 \\ & & & \dots & \dots \\ & & & r_{X_kX_k} & X_k \end{array}$$

3) Menghitung matriks invers korelasi antar variabel

$$\begin{array}{cccc|c} X_1 & X_2 & \dots & X_k & \\ \hline CR_{X_1X_1} & CR_{X_1X_2} & \dots & CR_{X_1X_k} & X_1 \\ & CR_{X_2X_2} & \dots & CR_{X_2X_k} & X_2 \\ & & & \dots & \dots \\ & & & CR_{X_kX_k} & X_k \end{array}$$

4) Menghitung koefisien jalur dengan rumus:

$$p_{YX_i} = \frac{-CR_{YX_i}}{CR_{YY}} ; i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :

p_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y

CR_{YX_i} = Sel pada baris ke-Y dan kolom ke- X_i dari matriks invers Korelasi

CR_{YY} = Sel pada baris ke-Y dan kolom ke-Y dari matriks invers korelasi

5) Menghitung koefisien determinasi tiap variabel (R_{YX_i})

$$R_{YX_i} = p_{YX_i} \cdot r_{YX_i}$$

6) Menghitung koefisien determinasi multipel dengan rumus:

$$R_{YX_1 \dots X_k}^2 = \sum_{i=1}^k p_{YX_i} r_{YX_i}$$

7) Menghitung tingkat signifikan pengaruh tiap produk dengan rumus:

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1-R_{YX_1 \dots X_k}^2)CR_{ii}}{n-k-1}}} ; i = 1, 2, \dots, k$$

8) Menghitung koefisien jalur variabel lain dengan rumus :

$$P_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R_{Y(X_1 X_2 \dots X_k)}^2}$$

Besarnya pengaruh dari suatu komponen penyebab terhadap variabel akibat disebut dengan koefisien jalur dan diberi simbol $p_{X_i X_j}$. Besarnya pengaruh dari X_1 terhadap Y dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur yaitu p_{YX_1} , pengaruh dari X_2 terhadap Y dinyatakan dengan p_{YX_2} , dan seterusnya. Pengaruh variabel-variabel lain di luar variabel X_1 sampai X_4 terhadap Y adalah $P_{Y\epsilon}$.

Langkah untuk menganalisis data, menurut formula yang dikemukakan oleh Sarwono (2007:53) dengan menggunakan software SPSS dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan substruktur I yaitu :

$$Y = P_{YX_1} + P_{YX_2} + P_{YX_3} + P_{YX_4} + P_{YX_5} + \epsilon_1 \dots \dots \dots$$

2. Hitung persamaan regresinya

Klik *analyze*, pilih *regression*, pilih *linier*, masukan variabel pada kolom dependen dan independen, pilih *method = enter*, klik OK.

3. Menghitung korelasi

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Klik *analyze*, pilih *correlate*, pilih *bivariate*, masukkan data dalam kolom variabel, klik OK.

b. Penjabaran dalam Analisis Jalur

Pengaruh langsung variabel penyebab X_i terhadap variabel akibat Y ($Y \leftarrow X_i \rightarrow Y$) = p_{YX_i} x p_{YX_i} . Pengaruh tak langsung variabel penyebab X_i terhadap Y melalui X_j ($Y \leftarrow X_i \Omega X_j \rightarrow Y$) = $p_{YX_i} \cdot p_{X_i X_j} \cdot p_{YX_j}$. Jumlah Pengaruh langsung dan tak langsung X_i terhadap Y melalui X_j = $p_{YX_i} \cdot p_{YX_i} + \sum p_{YX_i} \cdot p_{X_i X_j} \cdot p_{YX_j}$. Pengaruh variabel lain diluar model (galat) : $p_{Y\epsilon} = \sqrt{(1 - R_{YX_{1...X_k}}^2)}$

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan Uji F dan Uji t. Selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan mencari terlebih dahulu nilai statistik dari tabel, melalui :

4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hipotesis yang hendak diuji dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$$

$$H_a : \text{sekurang-kurangnya ada sebuah } \rho_{yxk} \neq 0$$

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Statistika uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah uji F dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(n-k-1) R^2_{y_{kx}}}{K(1 - R^2_{y_{kx}})}$$

(Kusnendi, 2004 : 16)

Setelah diperoleh F hitung atau F statistik, selanjutnya bandingkan dengan F tabel dengan α disesuaikan. Adapun cara mencari F tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = \frac{K}{n - k - 1}$$

Kriteria :

1. Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pengujiannya, yaitu apabila F statistik < F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika F statistik \geq F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

4.2 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis untuk uji individual dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : \rho_{yx_k} = 0$: Y tidak dipengaruhi X_k
- $H_0 : \rho_{yx_1} > 0$: Y dipengaruhi secara positif oleh X_x , atau
- $H_0 : \rho_{yx_1} < 0$: Y dipengaruhi secara negatif oleh X_x

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan signifikansinya dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{statistik}} = \frac{Pk}{Se_{\rho k}}$$

Apabila ρk menunjukkan koefisien jalur yang akan diuji, t_k adalah nilai t hitung untuk setiap koefisien jalur variabel X_k , k menunjukkan jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam substruktur yang sedang diuji, n adalah jumlah pengamatan, $se_{\rho k}$ adalah *standard error koefisien jalur* yang bersesuaian.

Setelah diperoleh t statistik atau t hitung, selanjutnya bandingkan dengan t tabel dengan α disesuaikan. Adapun cara mencari t_{tabel} dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = n - k$$

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_k} = 0$ artinya tinggi rendahnya Y tidak dipengaruhi oleh X_1, X_2 $H_a : \rho_{yx_k} > 0$ artinya tinggi rendahnya Y dipengaruhi oleh X_1, X_2 ,

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria :

1. Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*).
2. Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien korelasi parsial tersebut signifikan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar prediksi dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*).

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk Koefisien determinan (R^2_{yxk}) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel endogen terhadap variabel eksogen yang terdapat dalam model analisis jalur dengan gambar struktural yang dianalisis.

Koefisien determinan dihitung dengan rumus berikut (Kusnendi, 2004:17) :

$$R^2_{y(x1,x2,z)} = \sum(\rho_{yx1})(r_{yx1}) + (\rho_{yx2})(r_{yx2}) + (\rho_{yz})(r_{yz})$$

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana r_{yk} adalah koefisien korelasi (*zero order correlation*) antara variabel endogen Y dengan variabel eksogen k . Dalam program SPSS, koefisien determinasi ditunjukkan oleh output model summary.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

Berdasarkan koefisien determinasi dapat diidentifikasi faktor residual, yaitu besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti ($\rho_{X_{k,ei}}$) terhadap variabel *endogen* sebagaimana dinyatakan persamaan struktural. Besarnya pengaruh variabel lain ini didefinisikan sebagai berikut:

$$\rho_{Yei} = \sqrt{1 - R^2_{yxk}}$$

4.3.1 Pengaruh Langsung, Total dan Serempak Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis. Sedangkan pengaruh langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain. Pengaruh kausal total

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu jumlah dari pengaruh kausal langsung dan kausal tidak langsung. Sedangkan koefisien determinasi (R^2_{Yxk}) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis.

Secara rinci telah dijelaskan formula untuk menghitung pengaruh langsung, tidak langsung, total, dan serempak Al-Rasyid (Sitepu, 1994:12) yaitu:

- 1) Besarnya pengaruh langsung (DE) variabel eksogen i terhadap variabel endogen k yang dinyatakan oleh rumus :
- 2) $DE = y_{xk} = (\rho_{yxk}) (\rho_{yxk})$
- 3) Besarnya pengaruh tidak langsung (IE) variabel eksogen terhadap variabel endogen dinyatakan oleh rumus :
- 4) $IE = X_{kxk} = (\rho_{yxk}) (\rho_{Xkxk}) (\rho_{Yyxk})$
- 5) Besarnya pengaruh Total (TE) variabel eksogen k terhadap variabel endogen y dinyatakan oleh rumus :
- 6) $TE_k = DE_k + IE_k = [(\rho_{yxk}) (\rho_{yxk})] + [(\rho_{yxk}) (\rho_{Xkxk}) (\rho_{Yyxk})]$
- 7) Koefisien Determinasi Total (R^2_{Yxk}) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen X_k terhadap variabel endogen Y. (R^2_{Yxk}) dihitung dengan rumus :
- 8) $R^2 = \sum(\rho_{yxk}) (r_{yk})$
- 9) Dimana r_{yk} adalah koefisien korelasi (*zero order correlation*) antara variabel eksogen k dengan variabel endogen Y.

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu